

Pemberdayaan Ibu Balita Melalui Edukasi dan Pelatihan PMT Pangan Lokal di Gunung Ketek, Aceh Selatan

Nabila Dwi Alliyah¹, Intan Ma'rufiati², Raskita Karina Putri Manik³, T.M Rafsanjani⁴
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar, Kabupaten Aceh Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

✉ Email : nabiladwi11@gmail.com¹, intanmarufiatiintan2025@gmail.com²,
putrimanik368@gmail.com³, tmrafsanjani@utu.ac.id⁴

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 23-09-2026
Disetujui 27-09-2026
Diterbitkan 29-09-2026

Katakunci:

Balita;
Pemberian Makanan
Tambahan (PMT);
Lokal

ABSTRAK

Masalah gizi pada balita masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat, termasuk Gampong Gunung Ketek, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan, yang berdasarkan data Puskesmas Samadua masih ditemukan balita dengan masalah gizi berupa stunting, wasting, dan underweight. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyediakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam memilih, mengolah, dan menyediakan PMT berbasis pangan lokal. Pelatihan dilakukan melalui praktik pepes ikan kelapa yang melibatkan ibu balita dan kader posyandu. Kegiatan diikuti 18 peserta, terdiri atas 15 ibu balita dan 3 kader posyandu. Hasil kegiatan menunjukkan seluruh peserta mengikuti praktik pembuatan PMT dan terlibat langsung dalam persiapan bahan hingga pengolahan makanan. Balita yang mencicipi produk juga memberikan respons awal positif. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktik dalam mengolah pangan lokal menjadi PMT yang dapat diterapkan di rumah.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Alliyah, N. D., Ma'rufiati, I., Putri Manik, R. K., & Rafsanjani, T. (2026). Pemberdayaan Ibu Balita Melalui Edukasi dan Pelatihan PMT Pangan Lokal di Gunung Ketek, Aceh Selatan. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), 3612-3620. <https://doi.org/10.63822/6rzm1m17>

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga pemenuhan kebutuhan gizi perlu mendapat perhatian dari keluarga (Sofa et al., 2024). Permasalahan gizi pada balita masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2022 tercatat sebesar 34,8% kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya perbaikan gizi balita masih perlu diperkuat melalui intervensi yang dilakukan secara terus menerus (Pemerintah kabupaten Aceh Selatan, 2024). Asupan zat gizi yang kurang dalam jangka panjang akan meningkatkan resiko gangguan pertumbuhan, termasuk stunting, yang akan berdampak langsung terhadap kualitas kesehatan anak pada masa depan (Pibriyanti et al., 2024).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi gizi balita, salah satunya adalah pemenuhan asupan makanan yang belum sesuai dengan kebutuhan anak (Sihite & Rotua, 2023). Selain ketersediaan makanan pengetahuan Ibu terkait pemilihan bahan makan, pengolahan makanan, dan pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan balita juga menjadi hal penting dalam mendukung pemenuhan gizi pada anak (Suryati et al., 2024). Memiliki pengetahuan yang baik mengenai gizi diharapkan mampu membantu Ibu menyediakan makanan yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan balita (Pibriyanti et al., 2024).

Dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita Ibu mempunyai peran penting karena terlibat langsung dalam penyediaan dan pengolahan makanan di lingkungan keluarga (Lestari et al., 2025). Pengetahuan dan keterampilan Ibu dalam pengolahan bahan pangan menjadi makanan tambahan yang bergizi dapat mendukung praktik pemberian makanan yang lebih baik kepada anaknya (Suryati et al., 2024). Oleh karenanya, peningkatan kemampuan Ibu dalam memberikan penyediaan makanan yang sesuai dengan kebutuhan balita menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung perbaikan stunting gizi anak (Naelasari et al., 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi balita adalah pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal (Veronica et al., 2025). Pangan lokal bisa dimanfaatkan menjadi bahan makanan tambahan karena mempunyai potensi untuk diolah menjadi berbagai menu yang bergizi dan sesuai dengan kebutuhan balita (Lestari et al., 2025). Memanfaatkan bahan pangan yang tersedia di lingkungan masyarakat juga dapat membantu keluarga menyediakan makanan tambahan dengan memanfaatkan sumber daya pangan yang ada di sekitarnya (Alamsah et al., 2022).

Memberikan makanan tambahan yang menggunakan bahan dari pangan lokal harus memperhatikan jenis bahan yang dipilih, kandungan gizi yang ada, serta metode penolahan yang sesuai dengan kebutuhan anak balita (Sihite & Rotua, 2023). Mengolah bahan makanan lokal menjadi camilan atau makanan tambahan beragam dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan variasi makanan yang diberikan kepada anak (Sari et al., 2026). Dengan demikian, penggunaan pangan lokal tidak hanya tentang memberikan makanan, tetapi juga dapat membantu keluarga dalam memasak bahan bahan menjadi makanan yang cocok untuk kesehatan tumbuh kembang balita (Pibriyanti et al., 2024).

Edukasi dan pelatihan dalam pembuatan PMT menggunakan bahan makanan lokal bisa menjadi cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu yang memiliki anak balita (Naelasari et al., 2022). Penelitian Nelasari & Nurmaningsih tahun 2022 menunjukkan bahwa pelatihan dalam pembuatan PMT dari bahan makanan lokal berdampak positif pada peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki anak

balita, terutama dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang ditemani dengan praktik membuat makanan bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam menyediakan makanan tambahan bagi balita (Naelasari et al., 2022).

Berdasarkan data dari Puskesmas Samadua, di Gampong Gunung Ketek terdapat balita yang mengalami masalah gizi, yaitu stunting, wasting, dan underweight. Kondisi itu menunjukkan bahwa diperlukan usaha meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam membuat makanan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi anak balita. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan ibu-ibu yang mempunyai anak balita dilakukan dengan memberikan edukasi dan pelatihan penggunaan PMT berbahan baku pangan lokal, sebagai salah satu cara untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak balita di Gampong Gunung Ketek, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu yang memiliki balita dalam memilih, mengolah, dan menyediakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2026 di Gampong Gunung Ketek, Kecamatan Samadua, kabupaten Aceh Selatan dalam rangka program Praktik Belajar Lapangan (PBL) II. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dan edukatif melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada ibu yang memiliki balita. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan sasaran secara aktif dalam proses penyampaian materi dan praktik Pembuatan Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pemenuhan gizi balita, tetapi juga mendapatkan keterampilan dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan tambahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap persiapan melalui identifikasi kondisi gizi balita di Gampong Gunung Ketek, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Identifikasi dilakukan dengan mengkaji data status gizi balita yang diperoleh dari Puskesmas Samadua untuk memperoleh gambaran awal mengenai permasalahan gizi di wilayah tersebut. Selanjutnya, tim melakukan koordinasi dengan aparat gampong, kader posyandu, dan pihak terkait mengenai pelaksanaan kegiatan, sasaran peserta, waktu, tempat, serta bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Tahap persiapan juga meliputi penentuan bahan pangan lokal yang akan digunakan dalam pelatihan pembuatan PMT.



Gambar 1. Koordinasi dengan pihak Puskesmas Samadua dan Kader Posyandu

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pertama adalah memberikan penjelasan tentang bagaimana memenuhi kebutuhan gizi anak balita serta cara menggunakan bahan makanan lokal sebagai bahan untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Materi tersebut diberikan langsung oleh Penanggung Jawab Program Gizi dari Puskesmas Samadua kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita serta para kader posyandu. Materi yang dibahas kali ini membahas tentang pentingnya memenuhi kebutuhan gizi anak balita, memilih makanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak, serta penggunaan bahan pangan lokal sebagai alternatif dalam menyediakan makanan yang bergizi. Mengajar dan melatih ibu ibu balita tentang cara mengolah makanan bahan dasar ikan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesukaan ibu dalam memberikan makanan dari ikan kepada anak anak balita (Prameswari et al., 2019).

Tahap kedua adalah pelatihan untuk membuat makanan tambahan yang menggunakan bahan pangan lokal, dengan menu berupa pepes ikan dan kelapa. Ikan dipilih sebagai salah satu bahan utama karena dapat digunakan sebagai sumber protein untuk memberikan makanan tambahan kepada balita. Pemanfaatan ikan sebagai bahan untuk PMT juga sudah dikembangkan sebagai pilihan makanan tambahan dalam upaya meningkatkan gizi anak balita (Firdaus & Handayani, 2024).

Tabel 1. Alat yang digunakan

No	Nama Alat	Fungsi
1	Kompore gas	Untuk memasak dan mengolah bahan
2	Kukusan	Untuk mengukus ikan
3	Pemanggang	Untuk memasak pepes
4	Belender	Menghaluskan bumbu pepes
No	Nama Alat	Fungsi
5	Wadah	Sebagai tempat bahan bahan
6	Pisau	Memotong danmengiris bumbu
7	Sendok	Mencampurkan bahan bahan

Tabel 2. Bahan habis pakai

No	Nama bahan	Fungsi/Manfaat
1	Ikan tongkol	Kaya akan vitamin A, B kompleks, Vitamin D, Tinggi Protein, Asam lemak pmeaga-3, serta mineral penting
2	Kelapa	Sumber energi dan lemak
3	Garam	Penambah cita rasa
4	Bawang merah dan bawang putih	Bumbu untuk penambah aroma dan cita rasa
5	sereh	Bumbu untuk penambah aroma dan cita rasa
6	kemiri	Bumbu untuk penambah aroma dan rasa gurih
7	Kunyit	Bumbu untuk penambah aroma dan pewarna alami
8	Jahe	Bumbu untuk penambah aroma dan mengurangi bau amis ikan
9	Lengkuas	Bumbu untuk penambah aroma dan cita rasa
10	Daun pisang	Sebagai pembungkus ikan saat proses pemanggangan
11	Tusuk gigi	Sebagai pengunci agar pembungkus pepes tidak terbuka

Tabel 3. Bahan dan media edukasi

No	Nama media/ bahan edukasi	Fungsi/ tujuan
1	Benner kegiatan	Media visual pendukung edukasi
2	Kamerta atau smartphone	Dokumentasi kegiatan untuk laporan
3	Infokus	Menampilkan materi pada peserta

Peserta terlibat langsung dari awal hingga akhir dalam mempersiapkan bahan bahan dan memasak makanan. Peserta terlihat senang selama kegiatan karena bahan bahannya mudah didapat dan cara mengolahnya dapat digunakan untuk memasak makanan sehari hari. Pada akhir kegiatan, peserta mendapatkan pengetahuan dan kemampuan untuk memproses makanan lokal menjadi PMT, sehingga dapat diterapkan sendiri di rumah.





Gambar 2. Tahap pelaksanaan kegiatan

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim melakukan pengamatan dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta mengenai pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan PMT. Peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan dan menyampaikan bahwa kegiatan tersebut memberikan pengetahuan serta keterampilan dalam memanfaatkan bahan pangan lokal sebagai makanan tambahan bagi balita. Selain itu, dilakukan pemberian cicip pepes ikan kelapa kepada beberapa balita untuk melihat respons awal terhadap makanan yang telah dibuat. Balita yang mencicipi memberikan respons positif dengan menyatakan bahwa pepes ikan kelapa memiliki rasa yang enak. Peserta juga menunjukkan antusiasme selama proses pelatihan, khususnya dalam praktik pengolahan pepes ikan kelapa. Pihak kader posyandu dan Penanggung Jawab Program Gizi Puskesmas Samadua turut memberikan respons positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi ini digunakan untuk menggambarkan penerimaan dan keterlibatan peserta serta respons awal balita terhadap PMT yang diperkenalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pemanfaatan pangan lokal dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam penyediaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini berupa pepes ikan kelapa yang dibuat dengan memanfaatkan bahan pangan yang relatif mudah diperoleh di lingkungan masyarakat. Pemanfaatan pangan lokal dalam PMT menjadi salah satu pendekatan yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan pangan di suatu wilayah, sehingga lebih mudah diterapkan oleh keluarga secara berkelanjutan. Kegiatan pengembangan PMT berbasis pangan lokal juga menunjukkan bahwa bahan pangan yang tersedia di masyarakat dapat diolah menjadi makanan tambahan yang mendukung pemenuhan gizi balita (Firdaus & Handayani, 2024 ; Wahyutri, 2026).

Para peserta terlibat cukup aktif dalam kegiatan tersebut. Ada 18 orang peserta yang terdiri dari 15 ibu-ibu balita dan 3 kader posyandu yang ikut serta hingga tahap praktik membuat pepes ikan kelapa. Peserta tidak hanya mendapat penjelasan tentang cara memenuhi kebutuhan gizi, tetapi juga ikut langsung

dalam membuat makanan. Pendekatan dengan cara praktik langsung memberi kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan pengalaman dalam memproses bahan pangan lokal menjadi produk tambahan makanan. Hasil kegiatan pemberdayaan kader sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan berhasil meningkatkan pengetahuan serta kemampuan kader dalam membuat makanan bergizi yang menggunakan bahan pangan lokal (Misbahuddin & Indonesia, 2026). Temuan yang sama juga muncul dalam kegiatan pelatihan pengolahan makanan lokal yang menggunakan ikan, yang melibatkan kader posyandu untuk membantu mencegah stunting (Rahmadona et al., 2026).

Ikan digunakan sebagai bahan baku utama karena merupakan sumber protein hewani yang bisa dimanfaatkan untuk membuat makanan tambahan bagi anak-anak balita. Penggunaan ikan sebagai bahan PMT sudah banyak dikembangkan dalam berbagai bentuk hasil olahan. Penelitian tentang pengembangan PMT menggunakan bahan ikan nila dan mocaf menunjukkan bahwa bahan makanan lokal berbasis ikan dapat diolah menjadi makanan tambahan yang memiliki nilai gizi yang cukup baik serta disukai oleh konsumen (Firdaus & Handayani, 2024). Selain itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan pangan berbasis ikan juga bisa menjadi pilihan lain untuk meningkatkan penggunaan sumber daya pangan yang ada di sekitar masyarakat (Rahmadona et al., 2026).

Pada kegiatan ini, ikan dikombinasikan dengan kelapa dan diolah menjadi pepes ikan kelapa. Pengolahan tersebut memberikan variasi menu yang dapat diterapkan oleh ibu balita dengan bahan yang sederhana. Peserta menunjukkan antusiasme selama proses pembuatan, mulai dari persiapan bahan hingga makanan selesai diolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya menghasilkan produk PMT, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam mengolah bahan pangan lokal. Kegiatan pelatihan PMT berbasis pangan lokal sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode edukasi yang disertai praktik dapat menjadi sarana untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dalam menyiapkan makanan bergizi (Anwar et al., 2026 & Dharmawan et al., 2026).

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, penulis berasumsi bahwa pemanfaatan ikan dan bahan pangan lokal lainnya melalui pelatihan pengolahan PMT dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan ibu balita dan kader dalam mendukung pemenuhan gizi anak. Kegiatan yang menggabungkan edukasi dan praktik langsung memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan dalam penyediaan makanan di rumah. Meskipun demikian, hasil kegiatan ini belum dapat menunjukkan perubahan status gizi balita maupun peningkatan pengetahuan secara kuantitatif. Hal tersebut disebabkan kegiatan tidak menggunakan pre-test dan post-test serta tidak melakukan pengukuran antropometri sebelum dan sesudah intervensi. Respons balita terhadap pepes ikan kelapa yang diamati selama kegiatan menunjukkan gambaran awal mengenai penerimaan makanan, tetapi belum dapat menggambarkan tingkat penerimaan secara keseluruhan karena belum dilakukan pengukuran menggunakan instrumen secara formal. Kondisi tersebut menjadi keterbatasan kegiatan sekaligus dasar untuk pengembangan kegiatan selanjutnya melalui pengetahuan, status gizi, asupan makanan, dan daya terima secara lebih terstruktur.

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan pangan lokal melalui edukasi dan praktik pengolahan PMT dapat diterima oleh peserta serta menghasilkan produk yang memperoleh respons awal positif dari balita yang mencicipinya. Keunggulan kegiatan terletak pada penggunaan bahan yang mudah diperoleh, keterlibatan langsung ibu balita dan kader, serta adanya praktik pengolahan yang dapat diterapkan kembali di rumah. Namun, keberhasilan kegiatan masih perlu diperkuat dengan evaluasi yang

lebih terukur agar dampaknya terhadap pengetahuan, keterampilan, daya terima, dan status gizi balita dapat diketahui secara lebih objektif.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan ibu balita dan kader posyandu melalui edukasi dan pelatihan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal di Gampong Gunung Ketek telah terlaksana dengan melibatkan 18 peserta, yang terdiri dari 15 ibu balita dan 3 kader posyandu. Kegiatan berhasil memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam memilih dan mengolah bahan pangan lokal menjadi PMT berupa pepes ikan kelapa. Peserta menunjukkan keterlibatan dan antusiasme selama kegiatan, serta memberikan respons positif terhadap materi dan praktik yang diberikan. Balita yang mencicipi pepes ikan kelapa juga menunjukkan respons awal yang positif terhadap rasa makanan yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil kegiatan, tujuan pengabdian dalam memberikan edukasi dan pengalaman praktik pengolahan PMT berbasis pangan lokal telah tercapai pada aspek keterlibatan peserta dan keterampilan praktik. Namun, tingkat peningkatan pengetahuan, perubahan status gizi balita, asupan makanan, dan daya terima belum dapat diukur secara kuantitatif karena kegiatan tidak menggunakan pre dan post test dan tidak melakukan pengukuran antropometri sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan secara objektif masih memerlukan evaluasi lanjutan dengan menggunakan instrumen pengukuran yang terstruktur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak TM Rafsanjani S.K.M M. Kes (Epid) selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan bimbingan selama melaksanakan PBL 2 ini, dan juga kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar, yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL) II. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Pemerintah Gampong Gunung Ketek, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan, serta Puskesmas Samadua sebagai mitra pengabdian yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Terimakasih juga disampaikan kepada ibu balita dan kader posyandu Gampong Gunung Ketek yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi dan pelatihan PMT berbasis pangan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsah, D., Gizi, P. S., Kesehatan, F. I., & Suherman, U. M. (2022). *PEMANFAATAN PANGAN LOKAL SEBAGAI SUMBER PEMENUHAN GIZI*. 04(02), 38–43.
- Anwar, K., Malkan, I., Ilmi, B., Marjan, A. Q., Al, S., Kamila, C., & Anugerah, Y. F. (2026). *DAN PEMBUATAN PMT karena berdampak langsung pada kualitas kesehatan , perkembangan biaya kesehatan dan penurunan produktivitas nasional sehingga berisiko*. 10(2), 1–4.
- Dharmawan, R., Suntoko, H., Nurbani, A. N., Jannah, H., Tri, D., Industri, S. T., Pgri, U., & Buana, A.

- (2026). *PELATIHAN DAPUR BERSIH ANTI STUNTING MELALUI*. 5, 151–157.
- Firdaus, J. S. A., & Handayani, O. W. K. (2024). *Pengembangan Makanan Tambahan (PMT) Penyuluhan dari Ikan Nila (Oreochromis niloticus) dan Mocaf (Modified Cassava Flour) sebagai Camilan Alternatif Upaya Perbaikan Status Gizi Balita*. 4(2), 170–180.
- Lestari, P., Mutmainah, F. A., Patmawati, N. K., & Imron, A. (2025). *Peningkatan Keterampilan dalam Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbasis Pangan Lokal Pada Ibu Balita*. 8, 269–277.
- Misbahuddin, A., & Indonesia, G. N. (2026). *PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN POSYANDU DAN PEMENUHAN GIZI ANAK DI DESA ROSSOAN DAN TOKKONAN, KABUPATEN ENREKANG*. 9(1), 72–84.
- Naelasari, D. N., Studi, P., Gizi, I., Nahdlatul, U., Nusa, U., & Barat, T. (2022). *BALITA DALAM MENCEGAH STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG KARANG THE EFFECTIVENESS OF TRAINING ON MAKING LOCAL FOOD- BASED PMT IN INCREASING THE KNOWLEDGE OF MOTHERS OF TODDLERS IN PREVENTING STUNTING IN THE TANJUNG*. 4(3), 921–928.
- Pemerintah kabupaten Aceh Selatan. (2024). *Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Aceh Selatan*.
- Pibriyanti, K., Ariefianto, A. T., Santoso, L. M., & At-, R. H. (2024). *Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Modifikasi pada Balita Gizi Kurang dan Peningkatan Pengetahuan Ibu*. 5(1), 678–689.
- Prameswari, G. N., Kurnia, A. R., & Susilo, M. T. (2019). *Peningkatan Pengetahuan Ibu melalui Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Makanan Olahan Ikan*. 3(3), 469–478.
- Rahmadona, Harianja, R. R., Pitriyanti, L., Batubara, K. S. D., & Nurdin, M. A. (2026). *PELATIHAN KADER POSYANDU DALAM PENGOLAHAN PANGAN LOKAL TINGGI PROTEIN BERBASIS IKAN BILIS UNTUK PENCEGAHAN STUNTING*. 10(3), 1–6.
- Sari, I. P., Indah, W., Ningsih, F., Arinda, D. F., & Idris, H. (2026). *Edukasi Gizi dan Praktik Pengolahan Pemberian Makanan Tambahan Pangan Lokal untuk Balita*. 5(2), 268–275. <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v5i2.36959>
- Sofa, I. M., Rusady, Y. P., & Madura, U. I. (2024). *PENYULUHAN TENTANG GIZI SEIMBANG PADA BALITA COUNSELING ON BALANCED NUTRITION TO TODDLER*. 2(5), 1885–1891.
- Suryati, Anggoro, S., Amyati, & Fadilah, F. (2024). *Pelatihan Pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Modifikasi Berbasis pangan Lokal Terhadap Pengetahuan Ibu Balita*. XIV(2), 139–146.
- Veronica, S. Y., Destiana, E., Komariah, S., Putri, W. E., Fadilah, N., Hestina, N., Dewi, T. N., Juliani, D., & Riskiani, D. (2025). *Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbasis Pangan Lokal untuk Pencegahan dan Penanganan Wasting dan Stunting Pada Balita di Desa Rejosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu*. 3(6), 2889–2897.
- Wahyutri, E. (2026). *Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbasis Pangan Lokal bagi Balita Bermasalah Gizi*. 5(2), 253–260.